

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Timur. Adapun daftar sekolahnya antara lain :

- 1) SMK Negeri 46 Jakarta yang berlokasi di Jalan B7 Cipinang Pulo No.19 RT. 7/ RW.14, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.
- 2) SMK Negeri 48 Jakarta yang berlokasi di Jalan Seruni Raya No.8 RT.8/ RW.14, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur.
- 3) SMK Negeri 50 Jakarta yang berlokasi di Jalan Cipinang Muara 1 No.4 RT.15/ RW.3, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti ingin mengetahui tentang perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh kalangan pelajar khususnya pada siswa kelas XII pada Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam melakukan uji coba instrumen, peneliti melakukannya pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022. Penulis memilih waktu tersebut berdasarkan

pertimbangan yang penulis anggap tepat dan efektif untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 13) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan ideologi positivis yang mengkaji realitas atau gejala atau kejadian yang dapat dikategorikan, relative tetap, pasti, terukur dan memiliki keterkaitan sebab akibat. Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti akan menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel dengan menggunakan data ini yang bersifat kuantitatif atau dapat diukur sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

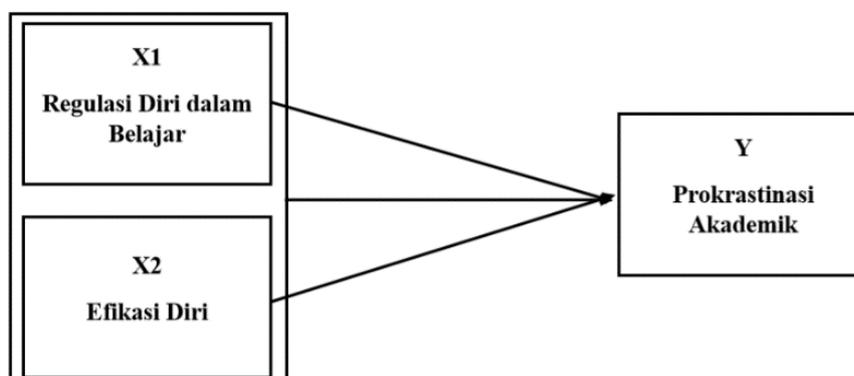
Desain atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan pendekatan korelasional. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 14) metode survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang dikumpulkan dari populasi untuk menemukan peristiwa relatif, distribusi, dan hubungan antara karakteristik sosiologis dan psikologis. Dapat dikatakan bahwa metode survei dapat didefinisikan sebagai proses untuk membedah atau membahas masalah dan memperoleh pembenaran untuk keadaan dan prosedur saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode survey karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara lain pengaruh regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Dalam survey yang akan dilaksanakan, penulis menanyakan kepada responden mengenai karakteristik, keyakinan, pendapat atas perilaku dan objek yang telah lalu atau sekarang. Sehingga penelitian ini sesuai dengan jawaban yang merupakan fakta yang terjadi dilapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari empat variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas antara lain Regulasi Diri dalam Belajar, Efikasi Diri, serta variabel terikat yaitu Prokrastinasi Akademik.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Regulasi Diri dalam Belajar, Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik. Maka konstelasi hubungan X_1, X_2 dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Gambar III 1 Konstelasi Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan Gambar:

X1 : Regulasi Diri dalam Belajar

X2 : Efikasi Diri

Y : Prokrastinasi Akademik

→ : Arah Pengaruh

B. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut (Bungin, 2018, p. 141) populasi penelitian mengacu pada keseluruhan atau kesatuan objek studi, yang dapat meliputi manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap dan kehidupan dan sebagainya agar objek-objek tersebut dapat digunakan sebagai sumber dari data penelitian. Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi secara keseluruhan adalah tujuan dan topik penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri di wilayah Jakarta Timur. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 46 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta dan SMK Negeri 50 Jakarta yang totalnya berjumlah 179 peserta didik.

2. Sampel

Menurut (Handini, 2018, p. 77) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasi asalnya. Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode untuk pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni prosedur pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan memperhatikan strata yang ada dalam populasi secara proporsional.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrument penelitian berupa kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta dan SMKN 50 Jakarta yang dipilih secara acak. Jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Raihan, 2017, p. 87) dimana sebanyak 179 peserta didik dengan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Error Tolerance* (batas toleransi kesalahan)

$$\begin{aligned} n &= \frac{179}{1+179(0,05)^2} \\ &= \frac{179}{1+179(0,0025)} \\ &= \frac{179}{1,44} \\ &= 124 \end{aligned}$$

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 179 peserta didik maka diperoleh sampel sebanyak 124 peserta didik dengan persebaran disetiap sekolah sebagai berikut.

Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMKN 46 Jakarta	XII AKL 1	36	$(36/179) \times 124$	25
	XII AKL 2	36	$(36/179) \times 124$	25
SMKN 48 Jakarta	XII AKL	36	$(36/179) \times 124$	25
SMKN 50 Jakarta	XII AKL 1	35	$(35/179) \times 124$	24
	XII AKL 2	36	$(36/179) \times 124$	25
Jumlah		179		124

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Regulasi Diri dalam Belajar (X1), Efikasi Diri (X2), dan Prokrastinasi Akademik (Y). penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 216) kuesioner merupakan alat pengumpulan data dimana partisipan atau responden menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebar *link* kuesioner atau angket kepada responden dengan menggunakan *google* formulir untuk kemudian diisi pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan indikator masing-masing dalam angket tersebut.

Sumber data yang digunakan merupakan data primer dimana data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dari responden digunakan untuk meneliti variabel Regulasi Diri dalam Belajar

(X1), Efikasi Diri (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Instrument penelitian untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik (Y)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah perilaku seseorang dalam menunda untuk memulai sampai menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya yang dilakukan secara sengaja dan berulang secara terus menerus yang mengakibatkan tugas tidak selesai atau selesai secara tidak maksimal dan menimbulkan sebuah kebiasaan buruk.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik dapat diukur dengan menggunakan skala likert yang memiliki indikator seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang menyenangkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi instrument dalam variabel prokrastinasi akademik memberikan gambaran dari setiap informasi yang diberikan sesuai indikator dari prokrastinasi akademik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa melakukan prokrastinasi akademik dalam kegiatan belajar. Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No .	Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	No. Item Uji Final
1.	Menunda memulai dan menyelesaikan suatu tugas	1,2,3,4,5,6		1,2,3,4,5,6
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	7,8,9,10,11,12		7,8,9,10,11,12
3.	Kesenjangan antara waktu rencana dengan waktu aktual	13,14,15,16,17,18	16,18	13,14,15,17
4.	Melakukan aktivitas lain yang menyenangkan	19,20,21,22,23,24		19,20,21,22,23,24

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk prokrastinasi akademik adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III.3 Skala Penilaian Likert

No.	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Tarjo, 2019, p. 60) uji validitas digunakan untuk mengukur atau menguji apa yang akan diuji, menyiratkan bahwa temuan pengukuran atau tes ini didasarkan pada instrument yang diterima dan diyakini secara luas, dan bahwa setiap orang memiliki kesan yang sama tanpa adanya keraguan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui dan menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan instrument yang valid atau tidak. Suatu instrument akan dikatakan valid apabila instrument mampu mengungkap data dengan akurat dan tepat. Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Subjek Penelitian
- $\sum x$ = Jumlah Skor Butir
- $\sum y$ = Jumlah Skor Total
- $\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total
- $\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir
- $\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Instrument dapat dinyatakan valid apabila skor total lebih dari 0.5 (>50%). Pada uji validitas ini akan menggunakan aplikasi *software* SPSS. Pada instrument ini dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

2. Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden. Uji validitas untuk variabel prokrastinasi akademik menggunakan 24 item pertanyaan. Hasil uji validitas variabel prokrastinasi akademik sebanyak 22 item dari 24 dinyatakan valid dengan $r_{\text{tabel}} 0,361$ sehingga persentase yang valid sebesar 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel prokrastinasi akademik dapat digunakan untuk uji sampel.

3. Uji Reliabilitas

Menurut (Tarjo, 2019, p. 72) reliabilitas berasal dari kata reliability yang mengacu pada sejauh mana temuan pengukuran dapat dipercaya. Jika beberapa kali kelompok subjek yang sama diukur, secara substansial diperoleh hasil pengukuran yang sama, selama aspek yang dinilai dalam subjek tidak berubah, hasil pengukuran dapat dipercaya. Jika suatu instrument diuji berkali-kali untuk mengukur hal yang sama dan temuannya tetap konsisten, itu dapat disebut dapat diandalkan. Akibatnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi apakah alat ukur (item pertanyaan) akan tetap konsisten jika pengukuran diulang suatu hari. Pengujian reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Butir Soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_t^2 = Varian Total

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma \frac{2}{T} = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sigma \frac{2}{T}$ = Varians total

X = Nilai skor yang dipilih

n = jumlah sampel

Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui jika nilai *cronbach alpa* lebih besar dari r_{tabel} , maka item-item butir soal dapat dinyatakan konsisten dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpa* lebih kecil dari r_{tabel} , maka item-item butir soal dapat dinyatakan tidak konsisten.

4. Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel prokrastinasi akademik, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9645 atau 96,45 % dapat dikatakan bahwa variabel prokrastinasi akademik reliabel dengan uji coba responden sebanyak 30 responden.

3. Regulasi Diri dalam Belajar (X1)

a. Definisi Konseptual

Regulasi diri dalam belajar mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyusun urutan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara terencana dan mandiri. Setelah pencapaian tujuan, tindakan penilaian pada hasil dapat dilakukan untuk meningkatkan dan meningkatkan hasil.

b. Definisi Operasional

Regulasi diri dalam belajar dapat diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu metakognisi yang menunjukkan kecakapan seorang individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, mengintruksi diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya motivasi intrinsik yang merupakan sebuah dorongan motivasi yang muncul dari dalam seseorang itu sendiri, dan perilaku belajar yang merupakan bentuk upaya seseorang dalam mengatur dirinya, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan yang menudukung aktivitas belajarnya.

c. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Kisi-kisi instrument dalam variabel regulasi diri dalam belajar memberikan gambaran dari setiap informasi yang diberikan sesuai indikator dari regulasi diri dalam belajar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa melakukan regulasi diri dalam belajar

dalam kegiatan belajar. Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel regulasi diri dalam belajar terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4 Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

<i>No.</i>	<i>Indikator</i>	<i>Sub Indikator</i>	<i>No Item Uji Coba</i>	<i>Drop</i>	<i>No Item Uji Final</i>
1.	Metakognisi	Merencanakan, mengorganisasi dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar	1,2,3, 4,5,6		1,2,3 4,5,6
2.	Motivasi Intrinsik	Terdapatnya keinginan yang kuat dari diri sendiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas	7,8,9, 10,11,12		7,8,9, 10,11,12
3.	Perilaku Belajar	Membuat lingkungan yang nyaman untuk belajar	13,14,15 16,17,18	16,18	13,14,15 17

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk prokrastinasi akademik adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala *linkert*. Menurut Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III.5 Skala Penilaian Likert

No.	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Tarjo, 2019, p. 60) uji validitas digunakan untuk mengukur atau menguji apa yang akan diuji, menyiratkan bahwa temuan pengukuran atau tes ini didasarkan pada instrument yang diterima dan diyakini secara luas, dan bahwa setiap orang memiliki kesan yang sama tanpa adanya keraguan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui dan menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan instrument yang valid atau tidak. Suatu instrument akan dikatakan valid apabila instrument mampu mengungkap data dengan akurat dan tepat. Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Subjek Penelitian
- $\sum x$ = Jumlah Skor Butir

Σy	= Jumlah Skor Total
Σxy	= Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total
Σx^2	= Jumlah Kuadrat Skor Butir
Σy^2	= Jumlah Kuadrat Skor Total

Instrument dapat dinyatakan valid apabila skor total lebih dari 0.5 (>50%). Pada uji validitas ini akan menggunakan aplikasi *software* SPSS. Pada instrument ini dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

2. Hasil Uji Validitas Regulasi Diri dalam Belajar

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden. Uji validitas untuk variabel regulasi diri dalam belajar menggunakan 18 item pertanyaan. Hasil uji validitas variabel prokrastinasi akademik sebanyak 16 item dari 18 dinyatakan valid dengan r_{tabel} 0,361 sehingga persentase yang valid sebesar 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel regulasi diri dalam belajar dapat digunakan untuk uji sampel.

3. Uji Reliabilitas

Menurut (Tarjo, 2019, p. 72) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada sejauh mana temuan pengukuran dapat dipercaya. Jika beberapa kali kelompok subjek yang sama diukur, secara substansial diperoleh hasil pengukuran yang sama, selama aspek yang dinilai dalam subjek tidak berubah, hasil

pengukuran dapat dipercaya. Jika suatu instrument diuji berkali-kali untuk mengukur hal yang sama dan temuannya tetap konsisten, itu dapat disebut dapat diandalkan. Akibatnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi apakah alat ukur (item pertanyaan) akan tetap konsisten jika pengukuran diulang suatu hari. Pengujian reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas Instrumen
- K = Jumlah Butir Soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir
- σ_t^2 = Varian Total

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\frac{T}{T}}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $\sigma_{\frac{T}{T}}^2$ = Varians total
- X = Nilai skor yang dipilih
- n = jumlah sampel

Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui jika nilai *cronbach alpa* lebih besar dari r tabel, maka item-item butir soal dapat dinyatakan konsisten dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpa* lebih kecil dari r tabel, maka item-item butir soal dapat dinyatakan tidak konsisten.

4. Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Diri dalam Belajar

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel regulasi diri dalam belajar, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955 atau 95,5 % dapat dikatakan bahwa variabel regulasi diri dalam belajar reliabel dengan uji coba responden sebanyak 30 responden.

4. Efikasi Diri (X2)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan istilah yang menggambarkan evaluasi pribadi seseorang terhadap kapasitas dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tugas pada tingkat yang tinggi untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat ditandai dengan tiga indikator yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yang menggambarkan keyakinan seorang individu dalam menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya, selanjutnya yaitu kekuatan (*strength*) yang mencerminkan keteguhan hati individu dalam memulai sampai menyelesaikan tugasnya, serta generalitas (*generality*) yang menggambarkan keyakinan individu terhadap keluasan bidang tugas yang sedang dihadapi.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen dalam variabel efikasi diri memberikan gambaran dari setiap informasi yang diberikan sesuai indikator dari efikasi diri yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa melakukan efikasi diri dalam kegiatan belajar. Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.6 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final
1.	Tingkat Kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Memiliki keterampilan dalam mengelompokkan tugas berdasar kesulitannya	1,2,3, 4,5,6	6	1,2,3 4,5
2.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Memiliki keterampilan dalam memfokuskan perhatian serta memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam mengerjakan tugas	7,8,9 10,11,12	12	7,8,9 10,11
3.	Generalitas (<i>Generality</i>)	Memahami materi atau tugas yang dimiliki	13,14,15 16,17,18		13,14,15 16,17,18

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk prokrastinasi akademik adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala linkert. Menurut Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan

jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III.7 Skala Penilaian Likert

No.	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Tarjo, 2019, p. 60) uji validitas digunakan untuk mengukur atau menguji apa yang akan diuji, menyiratkan bahwa temuan pengukuran atau tes ini didasarkan pada instrument yang diterima dan diyakini secara luas, dan bahwa setiap orang memiliki kesan yang sama tanpa adanya keraguan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui dan menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan instrument yang valid atau tidak. Suatu instrument akan dikatakan valid apabila instrument mampu mengungkap data dengan akurat dan tepat. Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
n	= Jumlah Subjek Penelitian
Σx	= Jumlah Skor Butir
Σy	= Jumlah Skor Total
Σxy	= Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total
Σx^2	= Jumlah Kuadrat Skor Butir
Σy^2	= Jumlah Kuadrat Skor Total

Instrument dapat dinyatakan valid apabila skor total lebih dari 0.5 (>50%). Pada uji validitas ini akan menggunakan aplikasi *software* SPSS. Pada instrument ini dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

2. Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden. Uji validitas untuk variabel efikasi diri menggunakan 18 item pertanyaan. Hasil uji validitas variabel prokrastinasi akademik sebanyak 16 item dari 18 dinyatakan valid dengan r_{tabel} 0,361 sehingga persentase yang valid sebesar 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel efikasi diri dapat digunakan untuk uji sampel.

3. Uji Reliabilitas

Menurut (Tarjo, 2019, p. 72) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada sejauh mana temuan pengukuran dapat dipercaya. Jika beberapa kali kelompok subjek yang sama

diukur, secara substansial diperoleh hasil pengukuran yang sama, selama aspek yang dinilai dalam subjek tidak berubah, hasil pengukuran dapat dipercaya. Jika suatu instrument diuji berkali-kali untuk mengukur hal yang sama dan temuannya tetap konsisten, itu dapat disebut dapat diandalkan. Akibatnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi apakah alat ukur (item pertanyaan) akan tetap konsisten jika pengukuran diulang suatu hari. Pengujian reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Butir Soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_t^2 = Varian Total

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma \frac{2}{T} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sigma \frac{2}{T}$ = Variabel Total

X = Nilai skor yang dipilih

n = jumlah sampel

Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui jika nilai *cronbach alpa* lebih besar dari r tabel, maka item-item butir soal dapat dinyatakan konsisten dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpa*

lebih kecil dari r tabel, maka item-item butir soal dapat dinyatakan tidak konsisten.

4. Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMKN 40 Jakarta sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel efikasi diri, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 atau 88,2 % dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri reliabel dengan uji coba responden sebanyak 30 responden.

D. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiarto, n.d., p. 399) regresi berganda bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan antara sebuah variabel dependen dan beberapa variabel independent. Ini merupakan perluasan dari regresi sederhana, yaitu dengan menambah variabel penjelas menjadi dua atau lebih. Menurut (Kesumawati et al., 2017, p. 109) persamaan regresi linear berganda dijelaskan melalui rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y' = Variabel Dependen/ Variabel Terikat

x_1x_2 = Variabel Independen / Variabel Bebas

a = Konstanta (nilai Y' apabila $x=0$)

b_1b_2 = Koefisien Regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut (Yuliardi & Nuraeni, 2017, p. 67) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau menggunakan distribusi Chi-Kuadrat (X^2). Penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Rumus hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi data normal

H_1 : Distribusi data tidak normal

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan untuk analisis grafik (normal probability) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data tersebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi akan memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Menurut (Purnomo, 2016, p. 94) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu untuk mengetahui apakah

dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linier tidak dapat digunakan. Pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada Aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Standar pengujian dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi linear $> 0,05$ maka hubungannya dengan variabel bersifat linear.
- 2) Jika nilai signifikansi di linear $< 0,05$ maka hubungannya dengan variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Secara Bersama-Sama (Uji F)

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 142) Uji F digunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti semua variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau bisa menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_0 : b = 0$; artinya variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. H_0 : (gambar beta) > 0 ; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan untuk hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $\leq 0,05$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $> 0,05$.

Uji F bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelompok data. Rumus yang digunakan pada uji F yaitu :

$$F = \frac{\sigma_1^2}{\sigma_2^2}$$

Keterangan :

σ_1^2 = Varians kelompok 1

σ_2^2 = Varians kelompok 2

Hipotesis Pengujian :

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens data homogen)

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens data tidak homogen)

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(0,05; df_1; df_2)$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(0,05; df_1; df_2)$, maka H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Purnomo, 2016, p. 172) Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah untuk mengetahui parameter (b_i) dalam model sama dengan nol yang berarti semua variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan bagi variabel dependen, atau bisa menggunakan hipotesis (Riyanto & Hatmawan, 2020) sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i = 0$; artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_i \neq 0$; artinya Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan untuk hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Berganda

Menurut (Hurriyati & Gunarto, 2019, p. 112) analisis korelasi ganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas yang ada X_1, X_2 , secara bersama-sama terhadap variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk menentukan besaran yang

menyatakan kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yaitu variabel X terhadap variabel Y. Dalam melakukan analisis korelasi berganda menggunakan software SPSS.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Kesumawati et al., 2017, p. 109) koefisien determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya. Untuk menghitung koefisien determinasinya adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi dan kemudian dikali 100% (Ismail, 2018, p. 383). Sedangkan sisanya atau selisihnya dari 100% adalah pengaruh yang disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menguji koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.